**EVALUASI PELAYANAN RESEP YANG MENGANDUNG ANTIBIOTIKA DI APOTEK KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2015**

**EVALUATION PRESCRIPTION CONTAINING ANTIBIOTICS IN PHARMACY DISTRICT OF KOTAGEDE YOGYAKARTA YEAR 2015**

Muhammad Muhlis, Mira Hardiyanty Kamarullah

Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Jln. Prof. Dr. Soepomo, SH., Janturan, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta

Email : [muhlis3@yahoo.co.id](mailto:muhlis3@yahoo.co.id)

*INTISARI*

*Antibiotika merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan pada sarana pelayanan kesehatan terkait dengan banyaknya kejadian infeksi bakteri. Penggunaan antibiotika yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif, seperti terjadi kekebalan kuman terhadap antibiotika dan meningkatnya efek samping obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui antibiotika yang sering diresepkan, skrinning resep antibiotika yang dilakukan, informasi obat apa saja yang disampaikan dan kategori pelayanan resep yang mengandung antibiotika.*

*Metode penelitian dilakukan secara observasional, yang disajikan secara deskriptif. Data observasi yaitu pengamatan langsung untuk mengetahui adanya pemberian informasi obat kepada pasien yang menerima resep obat yang mengandung antibiotika di apotek di Kecamatan Kotagede Yogyakarta selama bulan Mei 2015, mengetahui antibiotika apa saja yang sering diresepkan, mengetahui apakah skrinning resep antibiotika dilakukan atau tidak, mengetahui kelengkapan informasi obat apa saja yang disampaikan terhadap pasien.*

*Informasi obat yang sering disampaikan yaitu nama obat, indikasi, aturan pakai, dosis, cara penggunaan, frekuensi, lama penggunaan obat, kemungkinan terjadinya efek samping obat. Informasi obat yang tidak disampaikan yaitu cara penyimpanan obat. Obat antibiotika yang sering diresepkan adalah amoxicillin sebanyak 45,46%, clindamicin 13,65%, ciprofloxacin 9,09%, cefadroxil 9,09%, cefixime 9,09%, rifampicin 4,54%, gentamicin 4,54% dan doksisiklin 4,54%.*

*Kesimpulan : Hasil penelitian dari enam Apotek di Kecamatan Kotagede Yogyakarta menunjukkan bahwa 2 Apotek dalam kategori baik dengan skor 80-100 dan 4 Apotek dalam kategori cukup dengan skor 60-80. Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa 2 Apotek di Kecamatan Kotagede melakukan evaluasi pelayanan resep yang mengandung antibiotika dengan baik.*

*Kata Kunci : Peresepan, antibiotika, apotek, pemberian informasi obat.*

*ABSTRACT*

*Antibiotics an a class of drugs most widely used in the world related to the high incidence of bacterial infection. The high incidence of infection lead to the use of antibiotic drugs. Improper use of antibiotics can have negative impacts, such as bacteria immune to antibiotics occurs, increasing the side effects of drugs. The purpose of this study was to evaluate the services that contain antibiotic prescriptions in May 2015 to determine whether or not the information provided health personnelin the pharmacy to the patient.  
 Conducted an observational study design, were presented descriptively. Data observation of direct observation to determine the presence of drug information to patients who received the drug at pharmacies in the district Kotagede during the month of May 2015, to determine the provision of the information given to patients receiving antibiotics, knowing antibiotics what is often prescribed, determine whether the screening of prescription of antibiotics is done or not, knowing the completeness of any drug information delivered to the patient.  
 Drug information is often conveyed is the name of the drug, indications, rules of use, dosage, method of use, frequency, duration of drug use, the possibility of drug side effects. Drug information that is not delivered is the way medicine storage. Antibiotics are often prescribed amoxicillin is as much as 45,46%, clindamicin 13,65%, ciprofloxacin 9,09%, cefadroxil 9,09%, cefixime 9,09%, rifampicin 4,54%, gentamicin 4,54%, and doxycycline 4,54%.  
 Conclusion : The results of 6 pharmacies in District of Kotagede Yogyakarta year 2015 show that were 2 pharmacies in good category with score 80-100 and 4 pharmacies in enough category with score 60-80. The results obtained can be concluded that 2 pharmacies in District of Kotagede has implementation evaluation prescriptions containing antibiotics with good service.*

*Keywords: Prescribing, antibiotics, pharmacy, drug information****.***

**PENDAHULUAN**

Antibiotika merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan terkait dengan banyaknya kejadian infeksi bakteri (WHO, 2006). Tingginya angka kejadian infeksi dalam populasi dibandingkan penyakit *–* penyakit lainnya memerlukan penggunaan banyak obat jenis antibiotika. Informasi objektif yang langka tentang antibiotika serta adanya presepsi keliru mengenai manfaat antibiotika misalnya terjadinya berbagai bentuk ketidaktepatan pemakaian antibiotika dalam klinik karena penggunaan antibiotika yang lebih banyak diperlukan pada populasi sehingga memungkinkan terjadinya dampak negatif yang sangat serius misalnya tidak tercapainya tujuan terapi (penyembuhan dan pencegahan infeksi), meningkatnya jenis kuman yang resisten, menigkatnya efek samping obat dan pemborosan dari segi ekonomi (Anonim, 1990).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui antibiotika yang sering diresepkan, skrinning resep antibiotika yang dilakukan, informasi obat apa saja yang disampaikan dan kategori pelayanan resep yang mengandung antibiotika.

Metode penelitian dilakukan secara observasional, yang disajikan secara deskriptif. Data observasi yaitu pengamatan langsung untuk mengetahui adanya pemberian informasi obat kepada pasien yang menerima resep obat yang mengandung antibiotika di apotek.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, yang disajikan secara deskriptif, pengambilan data dengan cara observasi yaitu pengamatan langsung saat pasien mendapat pelayan informasi di apotek dan dengan menggunakan metode wawancara kepada apoteker atau petugas apotek.

**Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah semua resep antibiotika yang masuk kesemua apotek di Kecamatan Kotagede Yogyakarta periode bulan Mei 2015 serta melakukan pengamatan terhadap pelayanan resep yang mengandung antibiotika di apotek.

**Instrumen**

Wawancara dan observasi langsung di apotek.

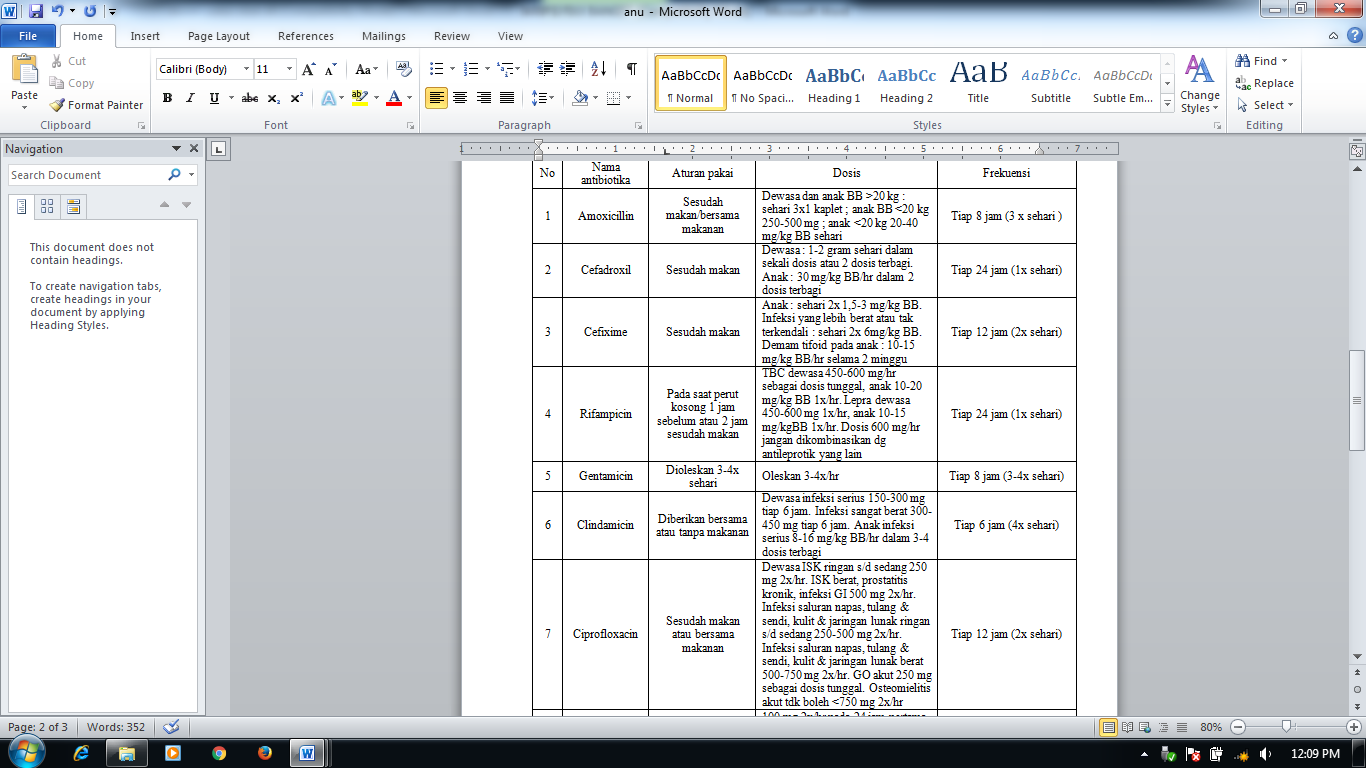
**Analisa Data**

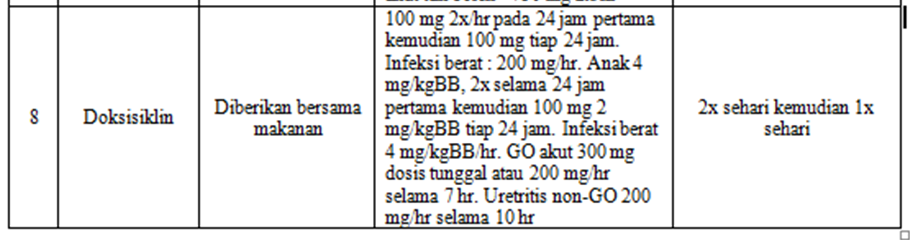
Urutan informasi yang telah disampaikan dan yang tidak disampaikan serta pembahasan dari masing*–*masing variabel dianalisis secara deskriptif dengan membuat presentase dari masing*–*masing variabel.

**Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan jumlah apotek yg terdapat di kecamatan Kotagede Yogyakarta yaitu sebanyak dua belas apotek. Penelitian ini hanya dilakukan pada enam apotek di kecamatan Kotagede yaitu apotek Purbayan, apotek Mataram, apotek Bayeman, apotek Farma Sehat, apotek Sehat Komplit dan apotek Alfath Medic, hal tersebut dikarenakan empat apotek tidak bersedia dijadikan tempat penelitian dan dua apotek lainnya sudah tutup. Total resep yang masuk pada bulan Mei 2015 sebanyak 1.271, total resep yang mengandung antibiotika sebanyak 191.

1. **Resep Antibiotika yang Dilayani di Apotek**

**Tabel I. Penggunaan Antibiotika**



Berdasarkan tabel I, delapan antibiotika yang masuk atau sering diresepkan yaitu amoxicillin, cefadroxil, cefixime, rifampicin, gentamicin, clindamicin, ciprofloxacin dan doksisiklin. Dan antibiotika yang paling sering diresepkan yaitu amoxicillin yang terdapat pada 110 resep.

**Tabel II. Total Resep yang Masuk ke Apotek**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Apotek | Jumlah Resep Masuk | Jumlah Resep  yg Mengandung Antibiotika | Persen (%) | Nama Antibiotika |
| 1 | Apotek A | 270 resep | 21 resep | 7,8% | Amoxicillin, cefadroxil, cefixime, rifampicim, gentamicin |
| 2 | Apotek B | 368 resep | 30 resep | 8,2% | Amoxicillin, clindamicin, cefadroxil, cefixime |
| 3 | Apotek C | 502 resep | 91 resep | 18,1% | Ciprofloxacin, amoxicillin |
| 4 | Apotek D | 85 resep | 20 resep | 23,5% | Amoxicillin |
| 5 | Apotek E | 15 resep | 10 resep | 66,7% | Amoxicillin, clindamicin |
| 6 | Apotek F | 31 resep | 19 resep | 61,3% | Amoxicillin, ciprofloxacin, doksisiklin, clindamicin |
| Total | | 1,271 | 191 | 15 % |  |

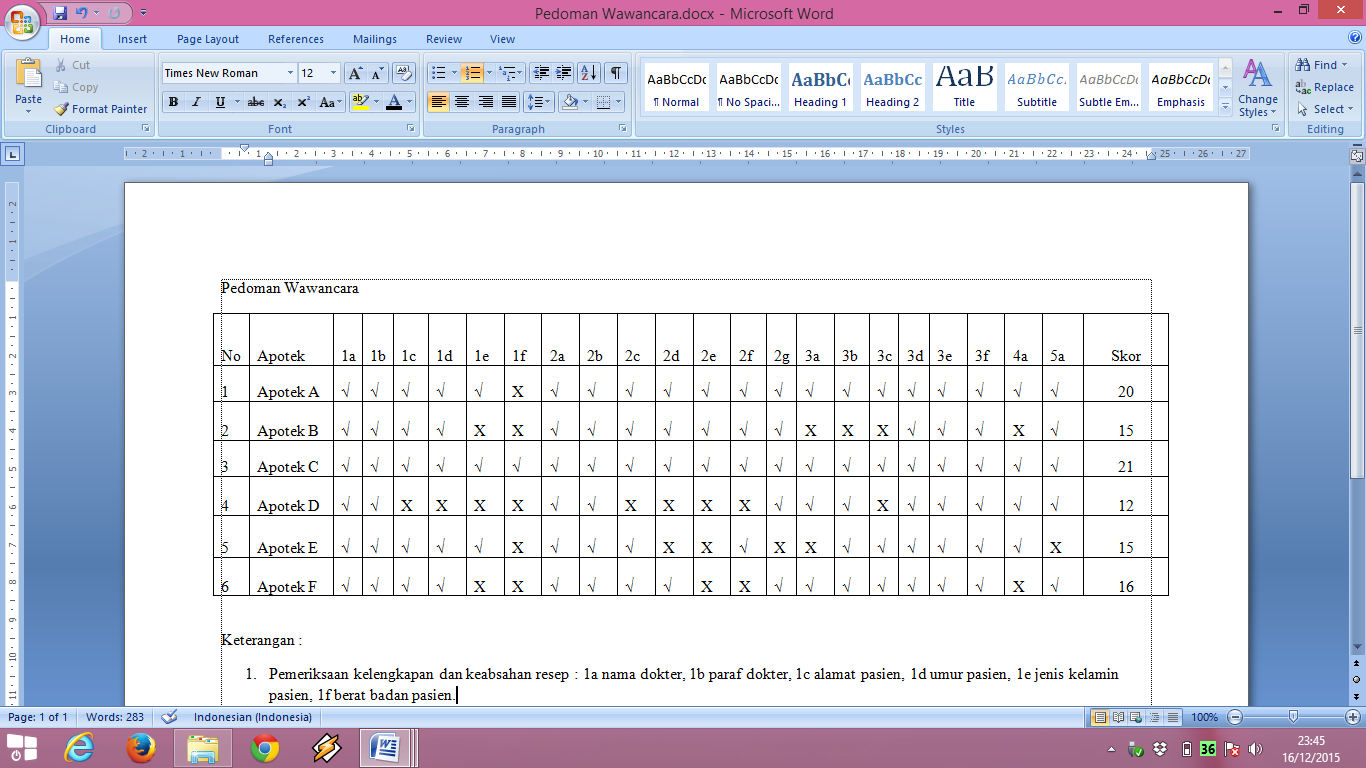
Selama bulan Mei 2015 total resep yang masuk di apotek Kecamatan Kotagede Yogyakarta yaitu sebanyak 1,271 resep. Jumlah resep yang mengandung antibiotika yaitu sebanyak 191 resep dan diperoleh persentase sebesar 15%.

1. ***Skrinning*  Resep yang Mengandung Antibiotika**

Dalam melayani resep yang mengandung antibiotika, pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan resep yaitu : nama dokter, paraf dokter, alamat pasien, umur pasien, terdapat dalam resep. Tetapi jenis kelamin pasien dan berat badan pasien tidak semua apotek tersebut ikut mencantumkan dalam resep. *Skrinning* dilakukan oleh apoteker. Peneliti mengetahui hasil *skrinning* melalui wawancara dengan apoteker. Menurut Apoteker, data tentang pasien lebih lengkapnya sudah tercatat pada buku atau kartu *medication record*. Dengan alasan bahwa pada kertas resep tidak memungkinkan untuk memuat atau mencantumkan semua data lengkap pasien dan tidak memungkinkan jika seorang dokter dalam menulis sebuah resep harus menulis data diri pasien secara lengkap karena dengan pertimbangan waktu.

Pemeriksaan kesesuaian farmasetik yaitu : bentuk sediaan, dosis, frekuensi, kekuatan, stabilitas, inkompatibilitas, cara dan lama pemberian obat, keenam apotek tersebut mencantumkan dalam resep. Mengkaji aspek klinis yaitu : adanya alergi, efek samping, interaksi obat, tidak semua apotek tersebut ikut mencantumkan dalam resep. Kesesuaian dosis, durasi, jumlah obat dan kondisi khusus lainnya, keenam apotek tersebut mencantumkan dalam resep. Kartu pengobatan pasien (*medication record*), tidak kesemua apotek tersebut menyediakan kartu atau buku *medication record*. Konsultasikan ke dokter tentang masalah resep apabila diperlukan, keenam apotek tersebut mengakui melakukan konsultasi kepada dokter pembuat resep.

**Tabel III. *Skrinning* Resep yang Dilakukan**

****

Keterangan :

1. Pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan resep: 1a nama dokter, 1b paraf dokter, 1c alamat pasien, 1d umur pasien, 1e jenis kelamin pasien, 1f berat badan pasien.
2. Pemeriksaan kesesuaian farmasetik: 2a bentuk sediaan, 2b dosis, 2c frekuensi, 2d potensi, 2e stabilitas, 2f inkompatibilitas, 2g cara dan lama pemberian obat.
3. Mengkaji aspek klinis lain: 3a adanya alergi, 3b efek samping, 3c interaksi, 3d kesesuaian dosis, 3e durasi, 3f jumlah obat dan kondisi khusus lainnya.
4. 4a kartu pengobatan pasien *(medication record).*
5. 5a konsultasikan ke dokter tentang masalah resep apabila diperlukan.

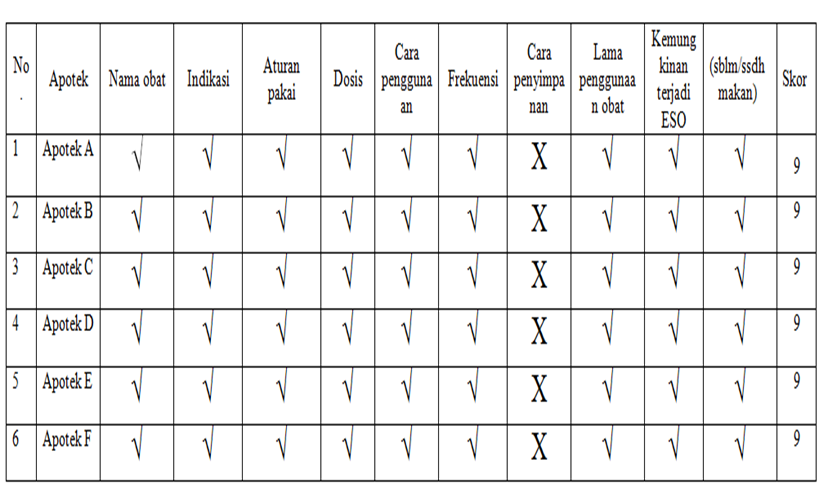
Pada 1f berat badan pasien tidak disampaikan kecuali antibiotik untuk anak*–*anak.

Dari hasil skrinning tabel III, berikut hasil evaluasi informasi obat yang tidak disampaikan dan efek samping yang terjadi

1. Pada apotek D tidak disampaikan 1c (alamat pasien), berakibat pada kemungkinan kesalahan identitas pasien yang merupakan informasi yang sangat dibutuhkan dalam *medication record* sebagai penanda pasien satu dengan yang lainnya yang mungkin ada kesamaan nama
2. Apotek D tidak disampaikan 1d (umur pasien), mengantisipasi kesalahan pemberian dosis obat khususnya untuk pasien anak
3. Apotek B, D, F tidak disampaikan 1e (jenis kelamin pasien), berakibat terjadi kesalahan atau ketidaktepatan pemberian obat yang ditujukan khusus untuk wanita atau untuk pria
4. Apotek A, B, D, E, F tidak disampaikan 1f (berat badan pasien), berakibat pada penentuan dosis obat yang tidak tepat khususnya pada anak*–*anak. Pada 1f berat badan pasien tidak disampaikan kecuali antibiotik untuk anak–anak.
5. Apotek D tidak disampaikan 2c (*frekuensi*), berakibat pada ketidaktepatan frekuensi seharusnya yang harus dikonsumsi pasien
6. Apotek D, E tidak disampaikan 2d (potensi), berakibat pada ketidaktepatan potensi yang harus dikonsumsi pasien
7. Apotek D, E, F tidak disampaikan 2e (stabilitas), berakibat pada ketidaksesuaian kondisi suatu obat antibiotik yang dikonsumsi pasien
8. Apotek D, F tidak disampaikan 2f *(inkompatibilitas),* berakibat pada ketidakcocokan atau ketidaksesuaian pencampuran antara dua reaksi atau lebih diantara obat*–*obatan
9. Apotek E tidak disampaikan 2g (cara dan lama pemberian obat), berakibat pada lama waktu konsumsi antibiotik yang tidak sesuai lama pemakaiannya
10. Apotek B, E tidak disampaikan 3a (adanya alergi), berakibat pada pasien yang alergi terhadap antibiotik tertentu
11. Apotek B tidak disampaikan 3b (efek samping), berakibat pasien akan kaget jika terjadi efek samping yang mungkin tidak biasa dan kemungkinan menduga bahwa efek samping tersebut merupakan suatu gejala penyakit
12. Apotek B, D tidak disampaikan 3c (interaksi), bisa terjadi interaksi yang tidak diinginkan misal, interaksi antara obat dengan obat, obat dengan makanan, dan sebagainya.
13. Apotek B, F tidak disampaikan 4a (kartu pengobatan pasien / *medication record*), berakibat pada ketidakadaan riwayat pengobatan pasien sehingga tidak mengetahui riwayat penyakit pasien.
14. Apotek E tidak disampaikan 5a (konsultasikan ke dokter tentang masalah resep) apabila diperlukan, berakibat pada pencegahan hal*–*hal yang tidak diharapkan.
15. **Pemberian Informasi Obat**

Informasi yang harus diberikan oleh farmasis kepada pasien meliputi nama obat, indikasi, aturan pakai, dosis, cara penggunaan, frekuensi, cara penyimpanan, lama penggunaan, dan kemungkinan terjadi efek samping obat. Informasi obat diambil sampling dari setiap apotek 3 resep.

**Tabel IV. Informasi Obat Yang Disampaikan**



Berdasarkan Tabel IV Informasi obat yang sering disampaikan yaitu nama obat, indikasi, aturan pakai, dosis, cara penggunaan, frekuensi, lama penggunaan obat, kemungkinan terjadinya efek samping obat. Informasi obat yang tidak disampaikan yaitu cara penyimpanan obat. Hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan penyimpanan obat antibiotika yang berdampak pada kestabilan obat antibiotika.

1. **Evaluasi Pelayanan Resep Yang Mengandung Antibiotika**

**Tabel V. Total Skor Informasi Obat dan *Skrinning*  Resep**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Apotek | *Skrinning*  Resep | Informasi Obat | Skor | Ket |
| A | 20 | 8 | 28 | Baik |
| B | 15 | 8 | 23 | Cukup |
| C | 21 | 8 | 29 | Baik |
| D | 12 | 8 | 20 | Cukup |
| E | 15 | 8 | 23 | Cukup |
| F | 16 | 8 | 24 | Cukup |

Jumlah pernyataan sebanyak 31. Jika pernyataan dilakukan mendapatkan skor 1. Jika pernyataan tidak dilakukan mendapat skor 0. Jadi kategori pelayanan resep dikatakan baik jika 24-31, cukup jika 17-23, tidak baik jika 0-16.

Berdasarkan Tabel V dapat dilihat bahwa apotek C memiliki skor informasi obat paling tinggi yaitu 29 dengan skor *Skrinning*  resep yaitu 21 yang termaksud dalam ketegori baik, selanjutnya terdapat apotek A dengan skor informasi obat 28 dan skor *Skrinning*  resep yaitu 20 yang termaksud dalam ketegori baik. Sedangkan apotek B, apotek D, apotek E dan apotek F termaksud dalam kategori cukup dengan perolehan skor informasi obat masing*–*masing 23, 20, 23 dan 24 dan memiliki skor *Skrinning*  resep masing*–*masing 15, 12, 15, dan 16.

**Kesimpulan**

1. Hasil penilaian dari 6 apotek di Kecamatan Kotagede Yogyakarta menunjukkan bahwa obat antibiotika yang sering diresepkan adalah amoxicillin sebanyak 45,46 %, cefadroxil 9,09 %, cefixime 9,09 %, rifampicin 4,54 %, gentamicin 4,54 %, clindamicin 13,65 %, ciprofloxacin 9,09 % dan doksisiklin 4,54 %.
2. Hasil pengamatan dan penilaian dari 6 apotek di Kecamatan Kotagede Yogyakarta menunjukkan bahwa *Skrinning* Resep yang sering dilakukan yaitu nama dokter, paraf dokter, alamat pasien, umur pasien, bentuk sediaan, dosis, cara dan lama pemberian obat, kesesuaian dosis, durasi, jumlah obat dan kondisi khusus lainnya. *Skrinning* Resep yang sering tidak dilakukan yaitu ketidakadanya kartu pengobatan (medication record), dikonsultasikan ke dokter tentang masalah resep apabila diperlukan.
3. Informasi Obat yang disampaikan yaitu nama obat, indikasi, aturan pakai, dosis, cara penggunaan, frekuensi, lama penggunaan obat, kemungkinan terjadinya efek samping obat. Informasi obat yang tidak disampaikan yaitu cara penyimpanan obat.
4. Berdasarkan skor hasil pelayanan resep yang mengandung antibiotika, dua apotek termasuk dalam kategori baik dan empat apotek dengan kategori cukup.

**Daftar Pustaka**

Anief, M., 2001, *Manajemen Farmasi*, Cetakan III, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, halaman : 3*–*4

Anonim, 1992, *Materi Pelatihan Pengobatan yang Rasional*, Jakarta

Anonim, 1993, *Peraturan Menteri Kesehatan No. 992/Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta, halaman : 4

Anonim, 2004, *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/MENKES/SK/IX/2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, Departemen Kesehatan Republik Indonesia,* Jakarta, halaman : 1*–*10

Anonim, 2006, *Pedoman Konseling Pelayanan Kefarmasian di Sarana Kesehatan Departemen Kesehatan RI*, Jakarta

Anonim, 2008, [http://apotekkita.com/2008/2008/12/06/apotek*–*adalahpusatasuhankefarmasian/](http://apotekkita.com/2008/2008/12/06/apotek-adalahpusatasuhankefarmasian/), diakses tanggal 15 maret 2013

Anonim, 2009, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, Departemen Kesehatan Republik Indonesia,* Jakarta, halaman : 1*–*11

Atmini, K.D., Ibnu, G.G., Achmad, P., 2010, http:// mpf.farmasi.ugm.ac.id/artikel*–*97*–*analisis*–*aplikasi*–*standar*–*pelayanan*–*kefarmasian*–*di*–*apotek*–*kota*–*yogyakarta. Html, 1 (1): 1

Bogadenta, A., 2012, *Manajemen Pengelolaan Apotek*, Cetakan I, Diva Press, Yogyakarta, halaman : 19*–*20

Bahfen, F., 2006, *Aspek Legal Layanan Farmasi Komunitas Konsep “Pharmaceutical Care”, Majalah Medisina,* 1 (1) : 20

Ganiswara, S.G., 1995, Farmakologi dan Terapi, edisi IV, Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran UI, Jakarta

Hartini, Y.S., dan Sulasmono, 2007, *Apotek; Ulasan Beserta Naskah Peraturan Perundang–undangan terkait Apotek Termasuk Naskah dan Ulasan Permenkes tentang Apotek Rakyat, Universitas Sanata Dharma,* Yogyakarta, halaman : 10*–*59

Hussan, A.D., 1990, *Remingtons Pharmaceutical Sciences*, 18 tahun edition, Mack Publishing Company Easton, Pensylvania

Monita, 2009, Evaluasi Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek di Kota Padang, Tesis, Program Pasca Sarjana Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta

Obra, 1990, Omnibus Budget Reconciliation Act of 1990, online (<http://www.Faculty.ksu.cdu.sa/.../omnibus.pdf>)

Refdanita, 2004, Faktor yang Mempengaruhi Ketidaksesuaian Penggunaan Antibiotika dengan Uji Kepekaan di Ruang Intensif RS. Fatmawati Jakarta tahun 2001-2002, FMIPA UI, Jakarta

Schwartz, K.W and Hoopes, M.J., 1990, *Handbook of Non Prescription Drug, Pharmaceutical Association the National Profesional Siciety of Pharmacist 2215*, Constuent Avenue, N.W Washington DC

Sudjaswadi, R, 2001, Farmasi, Farmasis, dan Farmasi Sosial majalah Farmasi *Indonesia (Indonesian Journal of Pharmacy)* Fakultas Farmasi UGM, Yogyakarta

Sullivan, dkk, 1990, Noncompliance With Medication Regimen and Subsequent Hospitalixation : A Literature Analysis and Cost Of Hospitalization Estimate, J Res Pharm Econ

Waller, D.G, dkk, 2001, *Medical Pharmacology and Therapeutik, WB Sounders,* London

Winydentz, 2011, Penggunaan Antibiotika Untuk Infeksi Oral dan Maksilofasial http://winydentzpunyablog.blogspot.com